Amir bin Muhammad al-Mudari

Tuntunan Dijamin Akurat!

31 Tuntunan Hidup Berkah & Panjang Umur 'ala Nabi صلى الله عليه وسلم

HIDUP TENTRAM BERSAMA SUNNAH PUSTAKA IBNU 'UMAR

Judul Asli
Tsalaatsuuna 'amalan Tuthiilu fiil 'Umr
Penulis
'Amir bin Muhammad al-Mudari
Judul Bahasa Indonesia

31 Tuntunan Hidup Berkah dan Panjang Umur 'ala Nabi ﷺ

Penerjemah
Ahmad Syaikhu
Editor Bahasa
Ade Ichwan Ali
Muraja'ah
Abu Abdul Karim
Pustaka Ibnu 'Umar
Lay-out & Disain Sampul
Pustaka Ibnu 'Umar
Penerbit
Pustaka Ibnu 'Umar
Alamat Situs Resmi Kami:
www.pustakaibnuumar.com
E-mail: marketing@pustakaibnuumar.com

PENGANTAR PENERBIT

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ

﴿ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali 'Imran: 102)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ ﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (menggunakan) Nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (QS. An-Nisaa': 1)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzaab: 70-71)

Amma ba'du:

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ، وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya sebenar-benar ucapan adalah Kitabullah (al-Qur-an) dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (as-Sunnah). Seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan (dalam agama), setiap yang diada-adakan (dalam agama) adalah bid'ah, setiap

bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan tempatnya di Neraka."

Betapa banyak manusia yang menghabiskan waktu mereka yang sangat berharga itu dengan kegiatan yang sama sekali tidak bernilai, jauh dari kata berharga. Padahal jika seseorang menggunakannya dengan optimal, niscaya waktu yang dilaluinya akan menjadi wadah yang penuh berisi mutiara amal shalih yang memberatkan timbangan, dan menggembirakan pemiliknya di akhirat nanti.

Sebagai orang beriman, cukuplah dengan firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang telah bersumpah demi masa:

﴿ وَٱلْعَصْرِ ۝١ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ۝٣ ﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-'Ashr: 1-3)

Supaya tidak merugi, maka jagalah keimanan, isilah waktu dengan amal shalih, dan ajaklah orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ, lalu bersabarlah dalam semua itu. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pun telah memberikan nasehat yang sangat mendalam bagi kita. Beliau bersabda:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

"Ambillah keuntungan pada lima perkara sebelum (datang) lima perkara, yakni: 1) masa mudamu sebelum (datang) masa tuamu (pikun), 2) kesehatanmu sebelum sakit, 3) kayamu sebelum miskin, 4) waktu luangmu sebelum sibuk, dan 5) hidupmu sebelum mati."[1]

Bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan waktu yang sesuai dengan bimbingan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ? Dapatkah seseorang yang hanya berumur 60 tahun meraih amal shalih yang setara dengan orang yang beribadah seribu tahun, atau bahkan lebih dari itu? Apa kiat-kiat yang harus dipraktek-

---

[1] Lihat *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (no. 3355).

kan oleh umat Islam agar umur mereka berkah? Bagaimana teladan dari Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, para Sahabat dan kaum Salafush Shalih dalam mengoptimalkan usaha mengisi kehidupan di dunia ini dengan baik dan benar?

Jika pertanyaan-pertanyaan seputar itu terus-menerus ada dalam benak Anda, maka untuk mendapatkan jawabannya, silakan menelaah buku ini. Semoga penyesalan kita di akhirat nanti tidak akan terlalu besar. Sebab orang beriman pun akan menyesal, mengapa semasa di dunia tidak beramal lebih banyak lagi. Terlebih lagi orang kafir yang tidak mengerti amal shalih sedikit pun. Namun sayang, seberapa pun besarnya penyesalan mereka, dan sekalipun air mata darah keluar tumpah dari mata mereka karena penyesalan itu, tetap saja mereka tidak akan dikembalikan lagi ke dunia. *The game is over* (Permainan telah berakhir), takdir sudah terukir, dan masa penangguhan telah berlalu, tinggal 'merasakan' siksaan di Neraka. *Na'uudzu billaah.*

Akhir kalam, semoga buku ini menjadi salah satu sebab bagi meningkatnya kualitas usia kaum muslimin, mempertinggi keberkahannya, dan mengoptimalkan amal shalih kita semua. Aamiin

Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, ke-

luarga, para Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in semuanya. *Walhamdu lillaah.*

Bogor,

Dzulhijjah 1432 H.
Nopember 2011 M.

Penerbit:
PUSTAKA IBNU 'UMAR

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit 3
Daftar Isi 10

-- Muqaddimah 11

-- Mengapa Allah Bersumpah dengan Masa? 15

-- Apakah Umur Benar-Benar Bisa Bertambah Panjang? 23

-- Amalan-Amalan yang Dapat Memanjangkan Umur, Menambah Kebajikan, dan Meninggikan Derajat 27

MUQADDIMAH

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, keluarganya, para Sahabatnya, dan siapa saja yang setia kepadanya.

Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman dalam Kitab-Nya:

﴿ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾ ﴾

"Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (QS. Al-Furqaan: 62)

Allah bersumpah dengan zaman, sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَـٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang

yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-'Ashr: 1-3)

Waktu kita adalah usia kita itu sendiri. Dengan waktu itu ada dua kemungkinan: 1) Kita dicatat sebagai orang-orang yang beruntung atau 2) dicatat sebagai orang-orang yang merugi.

Hal itu tergantung sejauh mana seorang hamba memanfaatkan usianya. Karena itu, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى bersumpah dengan bagian-bagian hari, yaitu dengan awal hari, dengan akhir hari, waktu dhuha, waktu malam apabila telah gelap, waktu malam apabila menutupi, siang apabila terang, waktu fajar, dan sepuluh malam.

Mengapa Allah عَزَّوَجَلَّ bersumpah dengan masa?

MENGAPA ALLAH BERSUMPAH DENGAN MASA?

Rabb kita bersumpah dengan waktu-waktu ini agar kita mengetahui nilainya, dan agar kita memeliharanya, serta kita tidak mempergunakan waktu itu kecuali untuk kebaikan.

Usia yang Anda jalani ini, wahai hamba, adalah ladang yang kelak akan Anda petik hasilnya di negeri akhirat. Jika Anda menanaminya dengan kebaikan dan amal shalih, maka akan Anda memetik buahnya berupa kebahagiaan dan keberuntungan, serta Anda dengan izin Allah termasuk di antara orang-orang yang diseru di negeri akhirat:

﴿ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ

"Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu." (QS. Al-Haaqqah: 24)

Sebaliknya, jika Anda menyia-nyiakannya dengan hal-hal yang melalaikan dan menanaminya dengan kemaksiatan dan pelanggaran, maka Anda akan menyesal pada hari di mana penyesalan tidak

berguna sama sekali, dan Anda akan berangan-angan sekiranya bisa dikembalikan ke dunia lagi pada hari Kiamat.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman:

﴿ وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ... ٣٧ ﴾

"Dan mereka berteriak di dalam Neraka itu, 'Ya Rabb kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shalih berlainan dengan yang telah kami kerjakan...'" (QS. Faathir: 37)

Maka dikatakan kepadamu:

﴿ ... أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا۟ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ٣٧ ﴾

"Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zhalim seorang penolong pun." (QS. Faathir: 37)

Yakni, bukankah Kami telah menjadikan kalian memiliki usia yang panjang?

Usia yang panjang adalah hujjah.

Allah telah memberikan kesempatan kepada hamba yang dihidupkan-Nya hingga 60 atau 70 tahun.

Siapa saja yang merenungkan maka ia akan mengerti bahwa kehidupan kita ini terbatas dan bisa dihitung dengan tahun dan hari, bahkan dengan jam dan detik, tanpa kita bisa menambah satu detik pun. Usia kita ini pendek bila dibandingkan dengan umur umat-umat terdahulu yang berusia ratusan tahun. Seseorang dari mereka ada yang hidup seratus tahun atau lebih, bahkan hingga seribu tahun.

Adapun umat ini, maka usianya sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

"Umur umatku antara 60 hingga 70 tahun, dan hanya sedikit dari mereka yang melampui usia itu."[1]

---

[1] Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. [*Silsilah ash-Shahiihah* (II/397)]

"Seandainya seseorang hidup berusia 60 tahun, 20 tahun darinya dipakai untuk tidur (dengan asumsi seseorang tidur delapan jam dalam sehari), 15 tahun sebelum baligh, 5 tahun untuk makan, dan waktu yang dipakai untuk santai 20 tahun. Yang tersisa tinggal 20 tahun yang mencakup waktu-waktu untuk bekerja. Demikianlah, tidak diragukan lagi."

Jadi berapa tahunkah ibadah yang kita alokasikan dari 'dunia' kita?

Walaupun kita andaikan usia kita seluruhnya adalah untuk ibadah, yaitu 60 tahun, maka itu pun hanya setara dengan tiga menit saja bila dibandingkan dengan hari Kiamat yang seharinya adalah "seratus ribu tahun." (dalam surat al-Hajj ayat 47: "... Sesungguhnya sehari disisi Rabb-mu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu." -edit.)

Saudaraku yang tercinta!

Seandainya manusia hidup selama 60 tahun, dan ia menyiakan-nyiakan satu jam dalam sehari, niscaya dia datang pada hari Kiamat membawa tiga tahun yang hampa tanpa terisi satu kebajikan pun. Demikian pula sekiranya dia menyia-nyiakan dua jam, berarti ada enam tahun yang kosong dari kebaikan, bahkan mungkin terisi amal-amal keburukan.

Kita berlindung kepada Allah dari kehinaan.

Berapa jamkah dalam sehari semalam, waktu yang diperuntukkan bagi Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى? Dan berapa jamkah yang diperuntukkan bagi dunia? Sebenarnya, seorang yang shalih di antara kita, jika ia melaksanakan shalat lima waktu dalam waktu satu jam misalnya, dan satu jam lainnya ia gunakan untuk membaca al-Qur-an, shalat-shalat sunnah atau selainnya, maka yang tersisa adalah 22 jam. Waktu yang cukup lama itulah yang hilang setiap harinya untuk komunikasi, bepergian, kunjungan, pertemuan, pesta, menyimak informasi, bekerja, makan, minum, tidur, istirahat dan bercengkrama.

Seandainya seseorang hidup selama 70 tahun, dan setiap hari ia gunakan satu jam untuk shalat berjamaah, dan satu jam lainnya dipergunakan untuk amal-amal shalih lainnya, maka waktu yang tersisa adalah 22 jam. Jika usia Anda yang 70 tahun dianggap 24 jam (sehari semalam), maka 22 jam itu setara dengan usia Anda 64 tahun. Sedangkan yang dua jam tadi setara dengan enam tahun, dan enam jam itulah yang tersisa untukmu dari 70 tahun.

Kalau begitu, tidak ada lagi di hadapan kita, wahai saudaraku, kecuali kita harus mencari amalan-amalan syar'iyah yang dapat memperpanjang

usia kita, dan melipatgandakan amal-amal kebajikan kita dalam usia yang pendek ini, yang kebanyakannya tersia-siakan untuk berbagai urusan duniawi.

Apakah umur benar-benar bisa bertambah panjang?

APAKAH UMUR BENAR-BENAR BISA BERTAMBAH PANJANG?

Hal itu disebutkan dalam hadits Anas bin Malik bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung kerabatnya."[1]

Para ulama berselisih pendapat mengenai pengertian *ithaalatul 'umr* (memperpanjang umur):

Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa *ithaalah* ini menurut hakikatnya, yaitu dengan ditambahkan beberapa tahun dan beberapa hari.

Di antara mereka ada yang mengatakan, dan ini yang rajih, bahwa yang dimaksud adalah keberkahan umurnya, diberi taufiq untuk melakukan ketaatan, waktunya sarat dengan hal-hal yang berman-

---

1 HR. Al-Bukhari dan Muslim

faat baginya di akhirat, dan waktunya terjaga dari kesia-siaan dalam perkara yang tidak berguna.

Imam Ibnu Taimiyah menambahkan bahwa keberkahan umur ialah dapat melakukan amal-amal kebaikan dalam waktu yang pendek, padahal yang seperti itu tidak dapat dilakukan oleh orang selainnya dalam waktu yang sama.

Penulis Ruhul Ma'ani mengatakan, "Yang dimaksud oleh Nabi ialah bahwa ketaatan-ketaatan itu dapat menambah umur seseorang, karena amal-amal ketaatan tersebut menjadi sebab bagi keharuman nama pelakunya. Pada umumnya amal-amal seperti itu berkaitan dengan shadaqah dan silaturrahim, karena keduanya dapat mendatangkan pujian manusia. Ada yang mengatakan: Karena itulah, Nabi mengatakan bahwa silaturrahim itu dapat 'menambah umur'. Beliau tidak mengatakan bahwa silaturrahim itu akan menambah 'waktu ajal seseorang.'"

Amalan-amalan yang dapat memanjangkan umur, menambah kebajikan, dan meninggikan derajat

AMALAN-AMALAN YANG DAPAT MEMANJANGKAN UMUR, MENAMBAH KEBAJIKAN, DAN MENINGGIKAN DERAJAT

Wahai saudaraku tercinta, marilah kita membiasakan amalan-amalan dan melaksanakan pesan-pesan (dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya), yang dapat memperpanjang umur dan menambah kebajikan, yaitu sebagai berikut:

1. CARILAH PAHALA DARI ALLAH DALAM SETIAP AMALAN YANG ANDA LAKUKAN.

Carilah pahala dalam tidur, makan, minum dan pekerjaan Anda, maka Anda akan diberi pahala, insya Allah. Nafkah yang diberikan kepada isteri dan anak-anak yang diniatkan untuk mencari pahala, akan diberi pahala juga. Nabi bersabda kepada Sa'd bin Abi Waqqash رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَضَعُهُ فِي فِيِّ امْرَأَتِكَ.

"Tidaklah engkau menafkahkan suatu nafkah karena mengharapkan wajah Allah, kecuali engkau diberi pahala, hingga makanan yang engkau suapkan di mulut isterimu."[1]

[Amal baik itu banyak sekali, di antaranya] menyebarkan dan menjawab salam, mendo'akan orang yang bersin dengan mengucapkan *yarhamukallaah* (semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengasihi engkau), rendah hati, memaafkan orang yang pernah menzhaliminya, dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Semua perkara ini bila dikerjakan seorang muslim karena ketaatan kepada Allah dan niat yang baik mengharapkan wajah Allah semata, tidak dilakukan sekedar kebiasaan atau kamuflase, maka ia akan mendapatkan pahala. Bahkan ketika seorang muslim menggauli isterinya, ia akan mendapatkan pahala. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

وَفِيْ بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ.

"Persetubuhan salah seorang dari kalian adalah shadaqah."

Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami ketika melampiaskan syahwatnya akan mendapatkan pahala?!"

---

[1] HR. Al-Bukhari.

Seakan-akan mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa ketika seorang laki-laki menyetubuhi isterinya, dan mendapatkan kelezatan serta kenikmatan, ia mendapatkan pahala? Sedangkan ia bertujuan mendapatkan kelezatan dan kenikmatan?" Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjawab:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي الْحَرَامِ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟! فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.

"Bagaimana pendapat kalian sekiranya ia melampiaskannya dalam keharaman, apakah ia mendapatkan dosa?! Begitu pula bila melampiaskannya dalam kehalalan, maka ia mendapatkan pahala."[2]

Sebagian Salaf mengatakan, "Tidurnya orang mukmin, makan dan minumnya, semua itu adalah amal-amal shalih yang pahalanya akan mengalir padanya, bila diniatkan sebagai ketakwaan dalam ketaatan kepada Allah."

2. SAMBUNGLAH SILATURRAHIM DENGAN KERABATMU

Di antara amalan-amalan yang memperpanjang umur dan menambah kebajikan, ialah sila-

[2] HR. Muslim

turrahim (menyambung kerabat). 'Dari 'Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

صِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ.

"Silaturrahim akan menambah umur."[3]

Dan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung kerabatnya."[4]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِيْ مَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللهُ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, "Silaturrahim yang barangsiapa menyambungnya, maka Allah menyambungnya; dan barangsiapa yang memutusnya, maka Allah memutusnya."

[3] *Shahiihul Jaami'* (no. 3760).
[4] HR. Al-Bukhari.

Saudaraku, hati-hatilah dari memutuskan kerabat, karena ini adalah sebab laknat Allah dan siksa-Nya. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴿٢٣﴾ ﴾

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan dimuka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka." (QS. Muhammad: 22-23)

Dia سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٢٥﴾ ﴾

"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang

memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)." (QS. Ar-Ra'd: 25)

Dari Abu Bakrah, dari Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَحْرَى أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدَخِّرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

"Tidak ada satu dosa pun yang lebih pantas Allah segerakan adzabnya terhadap pelakunya di dunia, di samping adzab yang disiapkan untuknya di akhirat, daripada kezhaliman dan memutus kekerabatan." (Sunan at-Tirmidzi, kitab *Shifatul Qiyaamah* (no. 2511) dari hadits Abu Bakrah. Ini disebutkan dalam *as-Silsilah ash-Shahiihah* (no. 918).

'Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah duduk setelah Shubuh dalam suatu halaqah, lalu dia mengatakan:

أَنْشُدُ اللهَ قَاطِعَ رَحِمٍ لَمَّا قَامَ عَنَّا، فَإِنَّا نُرِيدُ أَنْ نَدْعُوَ رَبَّنَا، وَإِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ مُرْتَجَةٌ دُونَ قَاطِعِ رَحِمٍ.

"Aku bersumpah pada Allah atas orang yang memutuskan kekerabatan, agar tidak beranjak dari kami. Karena kami hendak berdo'a kepada Rabb kami, dan bahwa pintu-pintu langit terbuka untuk selain orang yang memutuskan kekerabatan."

Diriwayatkan juga dalam berbagai atsar, bahwa rahmat tidak akan turun pada kaum yang di dalamnya terdapat orang yang memutuskan kerabat, dan bahwa Malaikat tidak akan turun pada kaum yang di dalamnya terdapat orang yang memutuskan kerabat. Tingkatan silaturrahim yang paling rendah ialah menghubungi dengan mengucapkan salam lewat telepon. Nabi bersabda:

بُلُّوْا أَرْحَامَكُمْ وَلَوْ بِالسَّلَامِ.

"Hubungilah kaum kerabat kalian walaupun dengan salam."[5]

3. PERBAIKILAH AKHLAKMU

Dari Abud Darda' bahwa Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِيْ مِيْزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ

[5] *Shahiihul Jaami'*, dari Ibnu 'Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا [*Shahiihul Jaami'* (no. 2838)].

الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللهَ يَبْغَضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ.

"Tidak ada suatu pun yang lebih berat dalam timbangan hamba yang beriman pada hari Kiamat dibandingkan akhlak yang mulia, dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji (ucapannya) lagi buruk (perangainya)."[6]

Jika Anda perbagus akhlak Anda dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka Anda memperoleh pahala sebagaimana yang diperoleh orang yang berpuasa di siang hari dan melaksanakan *qiyamul lail*, berdasarkan sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ.

"Orang mukmin, dengan akhlak mulianya, benar-benar mendapatkan derajat sebagaimana yang diperoleh orang yang berpuasa lagi melaksanakan *qiyamul lail*."[7]

6 HR. At-Tirmidzi. [Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (no. 1628)].
7 *Shahiih Sunan Abi Dawud*, dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا [no. 4798].

Tidak ada seorang pun di antara kita melainkan mencintai Nabi. Tidak ada seorang pun di antara kita melainkan berkeinginan menjadi orang yang paling dicintai beliau. Tidak ada seorang pun di antara kita melainkan ingin menjadi orang yang paling dekat majelisnya dengan beliau pada hari Kiamat. Dan mengenai sarana untuk menuju hal itu, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلاَقًا.

"Orang yang paling aku cintai di antara kalian, dan yang paling dekat majelisnya denganku pada hari Kiamat, ialah orang yang paling luhur akhlaknya di antara kalian."[8]

4. BERBUAT BAIKLAH KEPADA TETANGGA ANDA

Dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia mengatakan, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

صِلَةُ الرَّحِمِ، وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَحُسْنُ الْجِوَارِ،

[8] HR. At-Tirmidzi. [Lihat *Shabiih Sunan at-Tirmidzi* (no. 2018)].

يَعْمُرَانِ الدِّيَارَ، وَيَزِيْدَانِ فِي الأَعْمَارِ.

“Silaturrahim, akhlak yang baik, dan bertetangga dengan baik dapat memakmurkan negeri (menambah rizki) dan menambah umur.”[9]

Sabdanya:

مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

“Jibril senantiasa berpesan kepadaku tentang tetangga hingga aku mengira bahwa ia akan bisa mewarisi.”[10]

Sabdanya:

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيْرَانِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

“Sebaik-baik Sahabat di sisi Allah ialah yang terbaik kepada Sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah ialah yang terbaik kepada tetangganya.” (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)

---

[9] *Shahiihul Jaami'* [*Silsilah ash-Shahiihah* (II/48), *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (II/336)].

[10] HR. Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Ashabus Sunan dan selainnya.

Sabdanya:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya."[11]

Dan sabdanya:

كَمْ مِنْ جَارٍ مُتَعَلِّقٌ بِجَارِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ، هٰذَا أَغْلَقَ بَابَهُ دُوْنِيْ فَمَنَعَ مَعْرُوْفَهُ.

"Betapa banyak tetangga yang terpaut dengan tetangganya pada hari Kiamat, ia mengatakan, 'Wahai Rabb-ku, orang ini telah menutup pintunya untukku (di dunia), dan ia tidak memberikan kebaikannya."[12]

---

[11] HR. Muslim, Ibnu Majah dan Ahmad.

[12] [*Al-Jaami'ush Shaghiir*. Didha'ifkan oleh al-Albani dalam *Dha'iiful Jaami'* (no. 4268). Hadits senada yang shahih dimuat dalam *Silsilah ash-Shahiihah* (VI/301), dengan lafazh:

كَمْ مِنْ جَارٍ مُتَعَلِّقٌ بِجَارِهِ يَقُوْلُ: يَا رَبِّ! سَلْ هٰذَا لِمَ أَغْلَقَ عَنِّي بَابَهُ، وَ مَنَعَنِي فَضْلَهُ؟

"Banyak tetangga yang berurusan dengan tetangganya (di akhirat), ia berkata, 'Wahai Rabb-ku, tanyakan kepadanya mengapa ia menutup pintunya untukku dan tidak memberikan kelimpahannya.'"].

Pernah dikatakan kepada Nabi:

إِنَّ فُلاَنَةَ تَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتَصُوْمُ النَّهَارَ وَتَفْعَلُ وَتَصَدَّقُ وَتُؤْذِي جِيْرَانَـهَا بِلِسَانِـهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: لاَ خَيْرَ فِيْهَا، هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، قَالُوْا: وَفُلاَنَةُ تُصَلِّي الْـمَكْتُوْبَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ وَلاَ تُؤْذِي أَحَدًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: هِيَ مِنْ أَهْلِ الْـجَنَّةِ.

"Sesungguhnya si fulanah melaksanakan *qiyamul lail*, berpuasa siang hari dan bershadaqah, namun dia menyakiti tetangganya dengan lisannya." Maka, Rasulullah menjawab, "Tidak ada kebaikan padanya, ia termasuk ahli Neraka." Mereka mengatakan, "Dan si fulanah (yang lain) melaksanakan shalat fardhu lima waktu, berpuasa Ramadhan, dan tidak menyakiti seorang pun." Maka beliau menjawab, "Ia termasuk ahli Surga."[13]

---

[13] HR. Ahmad dan al-Hakim.
[Al-Hakim berkata dalam *al-Mustadrak*, "Ini hadits dengan sanad yang shahih, tetapi al-Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya (no. 7412 dan 7413)].

5. PELIHARALAH SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID.

Yaitu dengan melaksanakan shalat berjama'ah bersama Imam di masjid, berdasarkan sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

"Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat."[14]

Seandainya ada dua orang yang wafat dalam usia yang sama, misalnya, dan salah satunya membiasakan diri mengerjakan shalat fardhu sendirian di rumah sepanjang hidupnya, sedangkan yang lainnya senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, niscaya pahala yang dikumpulkan oleh orang yang kedua itu lebih banyak daripada pahala yang diperoleh oleh orang yang pertama dengan selisih 27 kali. Seakan-akan dia hidup 27 kali lipat dibandingkan orang yang melaksanakan shalat lima waktu di rumahnya.

---

[14] HR. Al-Bukhari dan Muslim.

6. BERSUCILAH DI RUMAH ANDA DAN PERGILAH UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT.

Anda dapat menambah kebajikan Anda dengan keluar dari rumah dalam keadaan suci untuk melaksanakan shalat fardhu di masjid, berdasarkan sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ.

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan shalat fardhu, maka pahalanya sebagaimana pahala orang yang berhaji lagi berihram."[15]

Oleh karena itu, wahai saudaraku, yang terbaik bagi Anda ialah pergi ke masjid dalam keadaan bersuci dari rumah Anda, kecuali karena suatu hajat atau dharurat.

7. PELIHARALAH SHALAT DI SHAF PERTAMA

Anda dapat memperpanjang usia dan menambah kebajikan Anda dengan cara melaksanakan shalat di

---

[15] HR. Abu Dawud, dan dishahihkan oleh al-Albani. [Lihat *Shahih Sunan Abi Dawud* (no. 588)]

shaff pertama, berdasarkan penuturan al-Irbadh bin Sariyah:

إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِ الْمُقَدَّمِ ثَلاَثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

"Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memohonkan ampunan untuk shaf terdepan sebanyak tiga kali, dan untuk shaf kedua hanya sekali."[16]

Dan berdasarkan sabdanya:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershalawat atas (orang-orang yang berada di) shaff pertama."[17]

8. PERBANYAKLAH SHALAT DI *AL-HARAMAIN ASY-SYARIFAIN* (DUA TANAH HARAM YANG MULIA, YAKNI MAKKAH DAN MADINAH).

Anda dapat menambah kebajikan Anda dengan cara memperbanyak shalat di al-Haramain asy-

[16] HR. An-Nasa-i dan Ibnu Majah. [Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahiih Sunan Ibni Majah* (no. 996)

[17] HR. Ahmad, dengan sanad yang jayyid.

Syarifain, terutama pada saat melaksanakan ibadah haji atau 'umrah. Satu shalat yang dikerjakan di Masjidil Haram lebih utama daripada shalat di masjid lainnya dengan seratus ribu shalat, sebagaimana yang sampaikan oleh Nabi.

Dua raka'at yang Anda laksanakan di Masjidil Haram yang hanya memerlukan waktu beberapa menit saja, akan melipatgandakan pahala shalat Anda laksana melakukan shalat selama 46 tahun.

Seandainya Anda shalat 10 raka'at di Masjidil Haram, Makkah, yang pelaksanaannya tidak memakan waktu sepertiga jam, maka ditulis untuk Anda pahala satu juta raka'at yang Anda laksanakan di negeri Anda."

9. KERJAKAN SHALAT-SHALAT SUNNAH DI RUMAH ANDA.

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara gemar melaksanakan shalat-shalat sunnah di rumah Anda. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

صَلَاةُ الرَّجُلِ تَطَوُّعًا حَيْثُ لَا يَرَاهُ النَّاسُ تَعْدِلُ صَلَاتَهُ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ.

"Shalat sunnah yang dilakukan seorang laki-laki di tempat yang tidak terlihat oleh orang lain setara

dengan shalat dua puluh lima kali yang dikerjakannya di depan mata orang lain."[18]

Dan beliau bersabda:

أَفْضَلُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

"Sebaik-baik shalat yang dilaksanakan oleh laki-laki ialah di rumahnya, kecuali shalat fardhu."[19]

10. PELIHARALAH SHALAT 'ISYA' DAN SHUBUH DENGAN BERJAMA'AH.

Dari 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِيْ جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِيْ جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ اللَّيْلِ.

"Barangsiapa melaksanakan shalat 'Isya' secara berjama'ah, maka ia seperti melaksanakan shalat separuh malam, dan barangsiapa melaksanakan shalat Shubuh secara berjama'ah, maka ia laksana melaksanakan shalat sepanjang malam."[20]

[18] *Shahiihul Jaami'* dari Shuhaib. [*Shahiihul Jaami'* (no. 3821)].
[19] Al-Bukhari dan Muslim.
[20] Al-Bukhari dan Muslim.

"'Isya' dalam masa setahun seakan-akan qiyam (berdiri melaksanakan shalat malam) selama 180 hari.

'Isya' + Shubuh selama setahun = 360 hari melaksanakan qiyam."

11. PELIHARALAH SHALAT DHUHA

Anda dapat memperpanjang usia dan menambah kebajikan Anda lewat shalat Dhuha atau shalat *Awwaabiin*, dan ini sudah mencakup atau mewakili 360 shadaqah dalam sehari. Tentang keutamaannya, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

يُصْبِحُ عَلَىٰ كُلِّ سُلَامَىٰ -أَيْ مَفْصَلٍ- مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَىٰ.

"Setiap persendian salah seorang di antara kalian ada shadaqahnya. Setiap *tasbih* adalah shadaqah, setiap *tahmid* adalah shadaqah, setiap *tahlil* adalah

shadaqah, setiap *takbir* adalah shadaqah, amar ma'ruf adalah shadaqah, nahi mungkar adalah shadaqah, dan sudah mencukupi hal itu dua raka'at Dhuha yang dilaksanakannya."[21]

Saudaraku, biasakanlah diri Anda, ketika hendak meninggalkan rumah setiap hari, untuk berwudhu dan melaksanakan shalat Dhuha dua atau empat raka'at.

12. HADIRILAH PELAJARAN-PELAJARAN DI MASJID

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara menghadiri pelajaran-pelajaran tetang ilmu agama di masjid, berdasarkan sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيْدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ (يَعْمَلَهُ) كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ.

"Barangsiapa pergi ke masjid yang tujuannya hanyalah belajar kebaikan atau mengajarkannya (atau mengamalkannya), maka ia mendapatkan seperti pahala orang berhaji yang sempurna hajinya."[22]

---

[21] HR. Muslim dari Abu Dzarr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

[22] HR. Ath-Thabrani dan dishahihkan oleh al-Albani. [Lihat *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (no. 86)]

13. BERHIAS DENGAN ADAB-ADAB PADA HARI JUM'AT.

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara menghias diri dengan sebagian adab-adab pada hari Jum'at. Dari Aus bin Abi Aus bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ، وَمَشَىٰ وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ عَمَلُ سَنَةٍ، أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

"Barangsiapa mandi[23] pada hari Jum'at, kemudian bersegera berangkat, berjalan kaki tanpa berkendara, dekat dengan imam, lalu ia menyimak (khutbah) dan tidak berkata yang sia-sia, maka ia mendapatkan pada tiap-tiap langkah amalan setahun, yaitu pahala puasa dan *qiyam*nya."[24]

---

[23] [Sebagian ulama memahami lafazh *ghassala* dengan 'menyebabkan isterinya mandi', yakni dengan melakukan jima'. Sedangkan *ightasala* artinya ia mandi].

[24] Diriwayatkan oleh *Ahlus Sunan* (para penulis kitab *Sunan*), dan dishahihkan at-Tirmidzi. [Lihat pula *Misykaatul Mashaabiih* (no. 1388)

Makna *ghassala* ialah mencuci kepalanya. Diartikan pula, ia menyetubuhi isterinya agar lebih dapat menahan pandangannya dari apa yang diharamkan pada hari itu. Makna *bakkara* ialah pergi di awal waktu, dan ibtakara ialah mendapatkan awal khutbah.

"Jika seorang hamba senantiasa menjalankan adab-adab Jum'at, dan berjalan seratus langkah ke masjidnya, maka berarti sebulan ada empat Jum'at dikali seratus langkah = amalan 400 tahun.

Jika ia terus melakukan demikian selama setahun, maka ia mendapatkan pahala = 50 Jum'at x 100 langkah = pahala qiyam dan puasa 5000 tahun.

Jika ia terus melakukan demikian selama 10 tahun, maka ia mendapatkan pahala 50.000 tahun dengan *qiyam* dan puasanya."

14. BERKEINGINANLAH UNTUK MEMPERBANYAK HAJI DAN 'UMRAH.

Anda dapat menambah kebaikan dengan cara berkeinginan untuk memperbanyak haji. Banyak salafush shalih berkeinginan untuk memperbanyak haji dan 'umrah, karena memenuhi seruan Nabi:

وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُوْرَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Tidak ada balasan bagi haji mabrur kecuali Surga."[25]

Seorang tabi'i, Sa'id bin al-Musayyab telah melaksanakan haji sebanyak 40 kali.

15. BERUMRAHLAH PADA BULAN RAMADHAN

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara melaksanakan 'umrah pada bulan Ramadhan, berdasarkan sabda Nabi:

عُمْرَةٌ فِيْ رَمَضَانَ تَقْضِيْ حَجَّةً مَعِيْ.

"Umrah di bulan Ramadhan sama dengan berhaji bersamaku."

Yakni, pahala 'umrah di bulan Ramadhan setara dengan pahala berhaji bersama Nabi.[26]

16. BANTULAH KAUM FAKIR MUSLIMIN UNTUK MENUNAIKAN KEWAJIBAN HAJI.

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara membantu kaum fakir muslimin untuk melaksanakan kewajiban haji dari harta Anda, jika Anda orang

---

[25] *Shahiih Sunan at-Tirmidzi*, dari 'Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. [*Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (II/310) (no. 80)].
[26] HR. Al-Bukhari dari Ibnu 'Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

yang mampu, maka Allah mencatat untukmu seperti pahala haji mereka.

17. SHALATLAH DI MASJID QUBA'.

Anda dapat menambah kebajikan Anda dengan cara melaksankaan shalat di masjid Quba'. Dari Sahl bin Hunaif رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسلم bersabda:

مَنْ تَطَهَّرَ فِيْ بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَىٰ مَسْجِدَ قُبَاءَ، فَصَلَّى فِيْهِ صَلاَةً، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

"Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian mendatangi masjid Quba', lalu ia melaksanakan shalat di dalamnya, maka ia mendapatkan seperti pahala 'umrah."[27]

18. JADILAH MU-ADZDZIN ATAU JAWABLAH MU-ADZDZIN

Anda dapat menambah kebajikan dengan menjadi mu-adzdzin, atau Anda mengucapkan sebagaimana yang diucapkan mu-adzdzin. Nabi bersabda:

... وَالْـمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ

---

[27] *Sunan Ibni Majah*, dan dishahihkan al-Albani. [*Shahiih Sunan Ibni Majah* (no. 1412)].

سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّىٰ مَعَهُ.

"... Mu-adzdzin diampuni dosanya sepanjang suaranya. Ia dibenarkan oleh setiap yang mendengarnya, baik yang basah maupun yang kering, dan dia mendapat seperti pahala orang yang shalat bersamanya."[28]

Seandainya Anda berada di masjid yang di dalamnya terdapat seratus orang yang melaksanakan shalat, sedangkan Anda mu-adzdzin atau menjawab seruan mu-adzdzin, maka Anda mendapatkan pahala seratus orang yang shalat, di samping shalat yang Anda lakukan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ الْمُؤَذِّنِيْنَ يَفْضُلُوْنَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ، فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهُ.

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwa seseorang mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya para mu-adzdzin melebihi kami." Maka beliau bersabda,

[28] *Shahih Sunan an-Nasa-i*, dari al-Bara' bin 'Azib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. [*Shahih Sunan an-Nasa-i* (no. 646)].

"Katakanlah sebagaimana yang mereka ucapkan. Jika selesai (adzan), maka memohonlah, niscaya permohonanmu dikabulkan."[29] Yakni, Allah menerima do'amu.

19. PERBANYAKLAH MELAKUKAN PUASA-PUASA SUNNAH.

Anda dapat menambah kebajikan dengan cara memperbanyak melaksanakan puasa-puasa sunnah. Di antaranya:

a. Puasa enam hari di bulan Syawal setelah Ramadhan, berdasarkan sabda Nabi:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ.

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian mengiringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka ia seperti melaksanakan puasa sepanjang tahun."[30]

b. Berpuasa tiga hari pada *ayyaamul biidh*[31] dari setiap bulan Hijriyah, yaitu tanggal 13, 14 dan 15, berdasarkan sabdanya:

---

[29] [*Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (I/62)].
[30] HR. Muslim dari Abu Ayyub al-Anshari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.
[31] [Hari-hari putih, maksudnya hari di mana malamnya bulan purnama].

مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ.

"Barangsiapa melaksanakan puasa tiga hari pada setiap bulan, maka itu seperti puasa sepanjang tahun."[32]

Jika Anda melaksanakan puasa enam hari di bulan Syawwal, maka dicatat bagimu pahala puasa setahun penuh. Jika Anda berpuasa tiga hari pada setiap bulan, maka dicatat bagimu pahala puasa setahun yang lainnya.

c. Puasa 'Arafah, yakni untuk orang yang tidak melaksanakan haji. Puasa ini menghapuskan dosa-dosa selama dua tahun. Adapun puasa 'Asyura' (tanggal 10 Muharram) akan menghapuskan dosa-dosa setahun, sebagaimana riwayat shahih dari Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

20. BERPERANSERTALAH DALAM MEMBERI MAKANAN UNTUK BERBUKA PUASA KEPADA ORANG YANG BERPUASA

Memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa akan menambah kebajikan. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

[32] *Shahiih Sunan Ibni Majah*, dari Abu Dzarr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. [*Shahiih Sunan Ibni Majah* (no. 1708)]

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا.

"Barangsiapa memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka ia mendapatkan seperti pahalanya tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun."[33]

Seandainya Anda memberi buka puasa kepada lima orang yang berpuasa dalam setiap hari di bulan Ramadhan, niscaya dicatat bagimu pada akhir Ramadhan pahala puasa lima bulan. Bandingkan jika Anda tidak melakukan hal itu, maka Anda hanya mendapatkan pahala puasa satu bulan saja.

21. JANGAN TINGGALKAN *QIYAM* (SHALAT MALAM) PADA *LAILATUL QADAR*.

Melaksanakan *qiyam* pada *Lailatul Qadar* akan menambah kebaikan juga, dan ini lebih baik di sisi Allah daripada ibadah 1000 bulan, sebagaimana firman-Nya:

﴿لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۝٣﴾

"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." (QS. Al-Qadar: 3)

[33] *Sunan at-Tirmidzi*, dari Zaid bin Khalid al-Juhani. *Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (no. 807)]

Yakni pahala *qiyam*nya lebih utama daripada pahala ibadah selama kurang lebih 83 tahun.

"Seandainya seorang hamba senantiasa melaksanakan *qiyam* pada *Lailatul Qadar* selama sepuluh tahun, maka dia mendapatkan –dengan karunia Allah– pahala 833 tahun ibadah. Itu adalah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan orang yang terhalang ialah orang yang dihalangi Allah dari kebaikan ini. Kita berlindung kepada Allah dari kehinaan dan terhalang (dari mendapatkan kebaikan)."

22. BERJIHADLAH DI JALAN ALLAH.

Berjihad di jalan Allah dengan aneka ragamnya akan menambah kebajikan, memperpanjang dan memberkahi umur. Ini lebih baik di sisi Allah daripada ibadah yang dilakukan seseorang selama 60 tahun, berdasarkan sabda Nabi:

مَقَامُ الرَّجُلِ فِي الصَّفِّ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، أَفْضَلُ عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ عِبَادَةِ رَجُلٍ سِتِّيْنَ سَنَةً.

"Kedudukan seseorang dalam barisan (yang bertempur) di jalan Allah lebih utama daripada ibadah yang dilakukan seseorang selama 60 tahun." [34]

[34] HR. Al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, dan ia mengatakan,

23. *RIBATH*[35] DAN BERJAGALAH DI JALAN ALLAH.

Ribath dan berjaga sehari di jalan Allah untuk menjaga salah satu perbatasan wilayah Islam, pahalanya laksana puasa sebulan berikut *qiyam*nya, berdasarkan sabda Nabi:

مَنْ رَابَطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ.

"Siapa yang berjaga sehari semalam di jalan Allah, maka ia mendapatkan seperti pahala puasa dan qiyam selama sebulan."[36]

Jangan lupa untuk mendukung saudara-saudara kita yang berjaga-jaga di negeri al-Aqsha dan di setiap tempat.

24. PERBANYAKLAH MEMBACA AL-QURAN.

Di antara yang dapat memperpanjang usia dan menambah kebajikan ialah membaca al-Qur-an dan

"Shahih sesuai syarat al-Bukhari," dari 'Imran bin Hushain).

[35] [Berasal dari kata *rabatha* = mengikat, karena ia mengikat jiwanya untuk melakukan suatu amal dan menahan dirinya dari berpaling darinya].

[36] *Sunan an-Nasa-i*, dari Salman al-Khair. Dishahihkan al-Albani dalam *Shahiih Sunan an-Nasa-i*. (no. 3167).

mengulang-ulang bacaan sebagian surat, seperti surat al-Ikhlas yang setara dengan sepertiga al-Qur-an, dan al-Kaafirun yang setara dengan seperempat al-Qur-an. Dalam kesibukan harian Anda, mungkin Anda tidak mampu menghatamkan al-Qur-an sekali dalam seminggu atau sehari. Tetapi Anda dapat menghatamkannya sepuluh kali dalam sekian menit, seandainya Anda membaca surat al-Ikhlash sebanyak sepuluh kali.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوْا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

Dari Abud Darda' bahwa Nabi bersabda, "Apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu membaca sepertiga al-Qur-an dalam semalam?" Mereka bertanya, "Bagaimana membaca sepertiga al-Qur-an." Beliau bersabda, "*Qul huwallaahu ahad* (surat al-Ikhlas) setara dengan sepertiga al-Qur-an."[37]

Dan Nabi bersabda:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنَ.

[37] HR. Muslim.

"*Qul yaa ayyuhal kaafiruun* setara dengan seperempat al-Qur-an."[38]

25. PERBANYAKLAH BERDZIKIR KEPADA ALLAH.

Dzikir *mudha'af* (yang bacaannya diulang-ulang) adalah lautan kebajikan yang sangat luas, yang dilalaikan banyak kaum muslimin pada zaman sekarang, kendati pun mudah mengucapkannya. Di antaranya: *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *takbir*, *hauqalah* (ucapan *laa haula walaa quwwata illaa billaah*) dan *hasbalah* (ucapan *hasbiyallaah*).

عَنْ جُوَيْرِيَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَىٰ، وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِيْ فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: لَقَدْ قُلْتُ

[38] HR. Al-Hakim dalam *al-Mustadrak* dan dishahihkannya, dari Ibnu 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

Dari Juwairiyah Ummul Mukminin bahwa Nabi keluar dari sisinya pada waktu pagi ketika melaksanakan shalat Shubuh, sedangkan Juwairiyah di tempat sujudnya. Kemudian beliau kembali setelah Dhuha, sedangkan Juwairiyah dalam keadaan duduk, maka beliau bersabda, "(Apakah) engkau tetap dalam keadaan sebagaimana ketika aku meninggalkanmu?" Ia menjawab, "Ya." Nabi bersabda, "Sungguh aku telah mengatakan setelah meninggalkanmu empat kalimat sebanyak tiga kali, yang seandainya ditimbang dengan apa yang engkau ucapkan sejak hari ini, niscaya lebih berat daripadanya, yaitu: 'Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak ciptaan-Nya, keridhaan diri-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta yang menulis kalimat-kalimat-Nya."[39]

Yakni, sekiranya dia mengucapkan kata-kata ini sebanyak tiga kali, niscaya pahalanya lebih banyak daripada pahala apa yang diupayakan oleh

[39] HR. Muslim.

dirinya selama berjam-jam untuk berdzikir kepada Allah.

26. PERBANYAKLAH BER*ISTIGHFAR*.

Istighfar yang dilakukan berulang-ulang akan menambah kebaikan.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُوْلُ: مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً.

Dari 'Ubadah bin ash-Shamit, ia mengatakan: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Barangsiapa memohonkan ampunan bagi kaum mukminin dan mukminat, maka Allah mencatat untuknya dengan setiap mukmin dan mukminah satu kebajikan."

Bayangkanlah wahai saudaraku, bahwa dengan Anda memohonkan ampunan untuk kaum mukminin dan mukminat, Anda mendapatkan satu milyar kebaikan dalam seharinya, dengan asumsi bahwa bahwa jumlah kaum muslimin saat ini mencapai lebih dari 1, 2 milyar. Di antara mereka, ada satu milyar muslim yang bertauhid lagi beriman kepada Allah. Jika ditambahkan lagi dengan orang-orang yang sudah meninggal, maka jauh lebih banyak

lagi. Oleh karena itu, janganlah ragu-ragu, wahai saudaraku, berdo'a untuk kaum muslimin dengan mengucapkan, "Ya Allah, berilah ampunan untuk kaum mukminin dan mukminat, kaum muslimin dan muslimat, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Mahadekat lagi Maha Mengabulkan do'a, wahai Rabb semesta alam."

27. BERPERANSERTALAH DALAM MENYELESAIKAN HAJAT ORANG LAIN.

Menyelesaikan hajat orang lain dapat memperpanjang umur dan menambah kebajikan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: ... وَلأَنْ أَمْشِيْ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِيْ حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِيْ هَذَا الْمَسْجِدِ شَهْرًا.

Dari 'Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Sungguh aku berjalan bersama saudaraku sesama muslim untuk suatu hajat itu, lebih aku sukai daripada i'tikaf di masjid ini selama sebulan." Yakni, masjid Madinah.[40]

[40] HR. Ath-Thabrani dan dihasankan al-Albani dalam *Shahiihul Jaami'*. [Lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 176)].

Pahala Anda karena menyelesaikan hajat saudara Anda sesama muslim setara dengan pahala orang yang beri'tikaf di Masjid Nabawi untuk berdzikir kepada Allah selama sebulan. Anda dapat memperpanjang usia Anda dan menambah kebajikan Anda lewat amalan-amalan yang pahalanya terus mengalir hingga setelah kematian, yaitu sebagai berikut:

28. MATI DALAM *RIBATH* (BERJAGA-JAGA DI JALAN ALLAH).

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَىٰ عَمَلِهِ إِلَّا الَّذِيْ مَاتَ مُرَابِطًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُنَمَّىٰ لَهُ عَمَلُهُ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيَأْمَنُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

"Setiap orang yang mati ditutup amalnya kecuali orang yang mati dalam keadaan berjaga-jaga di jalan Allah. Karena amalnya akan terus dikembangkan untuknya hingga hari Kiamat, dan dia diberi rasa aman dari fitnah kubur."[41]

[41] HR. At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits hasan shahih," dari Fadhalah bin 'Ubaid. [*Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (no. 1621)]

29. HENDAKLAH ANDA MEMILIKI SHADAQAH JARIYAH.

Seperti wakaf, membuat sumur, membangun panti-panti asuhan, menanam pepohonan, membangun masjid dan sekolah, mencetak buku-buku dan mewakafkannya karena Allah, dan amal-amal kebajikan lainnya. Semua ini pahalanya terus mengalir pada Anda, baik semasa hidup Anda maupun sesudah mati. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ: عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

"Di antara amalan dan kebajikan yang terus sampai kepada orang mukmin setelah kematiannya, ialah: ilmu yang diajarkan dan disebarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, mush-haf yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah yang dibangunnya untuk ibnu sabil, sungai yang dialirkannya, atau shadaqah yang dikeluarkannya dari hartanya semasa sehatnya dan semasa hidupnya, maka itu sampai kepadanya setelah kematiannya."[42]

---

[42] HR. Ibnu Majah dan dihasankan al-Albani, dari Abu Hurai-

30. HENDAKLAH ANDA BERKEINGINAN UNTUK MEMILIKI ANAK YANG SHALIH.

Mendidik anak agar menjadi anak yang shalih pahalanya akan terus mengalir kepada Anda, baik semasa hidup maupun sesudah mati.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: وَذَكَرَ مِنْهَا: ... أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

"Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya darinya kecuali tiga perkara –lalu beliau menyebutkan di antaranya: atau anak shalih yang mendo'akannya."[43]

31. JADILAH DA'I (YANG MENYERU MANUSIA) KEPADA ALLAH, DAN AJARKANLAH KEPADA MEREKA (SYARI'ATNYA).

Mengajarkan kebajikan kepada manusia termasuk amal yang pahalanya terus mengalir kepada Anda, baik semasa hidup maupun sesudah mati. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

---

rah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. [*Shahiih Sunan Ibni Majah* (no. 242)].

[43] HR. Muslim dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

إِذَا مَاتَ ابْـنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Jika anak Adam (manusia) mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendo'akannya."[44]

Jika Anda menunjukkan saudara Anda sesama muslim pada ketaatan kepada Allah atau pada kebajikan, maka Anda mendapatkan seperti pahalanya. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَىٰ هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا.

"Barangsiapa menyeru kepada petunjuk, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."[45]

[44] HR. Muslim dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.
[45] HR. Muslim dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.